

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk monodualistis, artinya manusia selain sebagai makhluk individu, ia juga berperan sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial ialah manusia menurut kodratnya harus hidup bermasyarakat. Seorang ahli filsafat Yunani, Aristoteles (384-322 SM), mengungkapkan bahwa manusia adalah *zoon politicon* (makhluk yang selalu hidup bermasyarakat). Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk mampu berkerja sama, tolong menolong, saling menghormati dan saling memberikan kesempatan kepada orang lain.¹

Untuk menjalin sebuah kerjasama pasti membutuhkan interaksi dengan orang lain, seseorang cenderung memiliki hubungan yang intim sehingga dapat menciptakan sebuah etika dalam bermasyarakat. Menurut K Bertens dalam buku etikanya menjelaskan bahwa etika berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *ethos*, dalam bentuk tunggal memiliki beberapa arti antara lain kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berfikir. Dan dalam bentuk jamak artinya yaitu adat kebiasaan. Dalam arti ini, etika berkaitan

¹Aim Abdulkarim, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), 2-3.

dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau kepada masyarakat.²

Konsepsi etika dalam kehidupan sosial dipandang sebagai pedoman atau petunjuk dalam bersikap, bertindak dan berperilaku sebagai kumpulan dari seperangkat nilai-nilai yang dianggap etis, karena dapat berupa norma-norma atau kaidah atau peraturan yang mengatur tentang sesuatu yang dianggap baik dan buruk dalam lingkungan kehidupan sosial.

Saat ini, kehidupan modernisasi dan globalisasi telah masuk, sebagaimana serangan budaya barat yang begitu dasyat menyerang negeri ini. Dampaknya tidak hanya di ibukota saja, melainkan sudah sampai ke pelosok nusantara, sehingga perubahan sangat mendasar pada tatanan kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Demikian beberapa fenomena menyimpang yang terjadi di masyarakat antara lain sifat egoistis, individualis, dan sifat masa bodoh atau tidak lagi peduli dengan sekitar, baik itu kepada keluarga, sahabat karib maupun tetangga yang kemudian dapat menyebabkan krisis moral dan spiritual yang sangat membahayakan bagi generasi milenial. Maka untuk membentuk individu, masyarakat yang berjiwa toleransi tinggi, tolong-menolong, saling menasehati dalam hak dan kesabaran, kesetiakawanan, egaliter (kesamaan derajat), tenggang rasa, saling menghormati dan kebersamaan, dibutuhkan etika sosial yang baik sehingga tercipta kehidupan yang rukun, damai dan saling tolong menolong.³

²Keraf. A. Sony. *Etika Lingkungan* (Jakarta: Buku Kompas, 2002), 2.

³Abd. Aziz, "Pendidikan Etika Sosial Berbasis Argumentasi Quranik", *ANDRAGOGI JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, VOL. 1, NO. 3, (2019), 472-473.

Masalah sosial mendapatkan perhatian besar dalam Agama, menurut Zakiyah sebagaimana yang dikutip oleh Moch. Asom, agama dalam kehidupan manusia memiliki beberapa fungsi dan manfaat, yakni memberikan bimbingan dalam hidup, dapat menolong dalam menghadapi kesukaran, memberikan ketentraman dalam hati (batin) dan sebagai pengendali moral. Salah satu ritual dalam keagamaan adalah dengan Sholawat Wahidiyah.⁴

Sholawat wahidiyah merupakan sebuah rangkaian do'a-do'a sholawat Nabi seperti yang ditulis dalam lembaran Sholawat Wahidiyah, mulai dari *al-Fatihah* pembuka hingga *al-Fatihah* penutup, termasuk juga kaifiyah (cara dan adab atau tata krama) dalam mengamalkannya.⁵ sholawat wahidiyah memiliki fungsi menjernihkan hati dan ma'rifat billah serta mengantarkan seseorang (siapapun tanpa pandang bulu) untuk mencapai tingkat spiritual yang tinggi, yaitu sampai kepada kesadaran Illahi (*wushul*).⁶

Sholawat wahidiyah sama halnya dengan sholawat pada umumnya, bisa saja diamalkan oleh siapapun tanpa adanya sanad atau silsilah, karena sanad dari segala sholawat adalah Shohibus Sholawat yaitu Rosulullah SAW. Namun tak jarang ada beberapa masyarakat yang terlalu fanatik dalam

⁴Mochammad Asom, *Skripsi : Mujadah Sholawat Wahidiyah dalam pembentukan akhlak FAST siswa di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri* (Kediri, STAIN Kediri, 2017), 2.

⁵Dewan Pimpinan Pusat Penyiaran Sholawat Wahidiyah, *Profil Wahidiyah* (Jombang: t.p., 2008), 5.

⁶Departemen Agama RI, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Medan: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri, 1981/1982), 35.

mengamalkan ajaran sholawat wahidiyah yang mana dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap orang lain.

Sholawat Wahidiyah yang pusatnya berada di Pondok Pesantren Kedunglo, Bandar Lor, Kota Kediri tidak hanya sekedar bacaan sholawat yang dibaca berulang-ulang, melainkan satu paket dengan pembinaan rohani yang diberikan oleh Kiyai pondok yang diturunkan pada imam-imam jamaah yang tersebar termasuk kepada imam jamaah di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Pembinaan rohani yang dimaksud adalah pembiasaan beretika yang baik terhadap semua makhluk cipta Allah SWT. yang disampaikan melalui sambutan saat dalam acara-acara penting sholawat wahidiyah.

Para jamaah pengamal sholawat wahidiyah di Desa Surat Kecamatan Mojo tergolong dari berbagai kalangan, mulai dari usia kanak-kanak hingga usia lanjut. Di desa tersebut, para imam-imam jamaah memiliki peranan penting untuk membentuk etika yang baik melalui pembiasaan sholawat wahidiyah. Pembiasaan yang dimaksud adalah dengan ikut rutin mengamalkan sholawat wahidiyah baik dari kegiatan usbuiyah hingga kegiatan kubro. Sehingga para jamaah pengamal sholawat wahidiyah di desa tersebut mayoritas memiliki kecenderungan dapat beretika sosial yang baik sesuai dalam ajaran-ajaran sholawat wahidiyah.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Karena di desa tersebut para pengamal setiap hari mengamalkan sholawat wahidiyah. Mereka rutin melakukan kegiatan

mujahadah (membaca do'a-do'a sholawat wahidiyah dan mengamalkannya), seperti mujahadah harian (*yaumiyah*), mujahadah keluarga, mujahadah mingguan (*usbu'iyah*), mujahadah bulanan (*syahriyah*), mujahadah awal bulan, mujahadah 40 hari, mujahadah triwulan (*rubuussanah*), mujahadah enam bulan sekali (*nisfusanah*), dan mujahadah kubro.

Berdasarkan pembahasan diatas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas hal yang sama dengan penelitian saat ini yaitu dari Mochammad Asom dengan judul "Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam Pembentukan Akhlak FAST Siswa di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri". tahun 2017, dari STAIN Kediri Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial Program Studi Akhlak Tasawuf, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keseluruhan pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah dapat mendukung proses pembentukan akhlak FAST. Dan dapat memberikan efek positif bagi siswa di SMP Saljul Qulub Kota Kediri.

Selanjutnya Tesis dari M. Isrohis Surur dengan judul "*Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pengamalan Sholawat Wahidiyah di Pesantren At-Tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang*", tahun 2014, dari STAIN Kediri Program Pasca Sarjana Jurusan pendidikan Agama Islam, dengan hasil penelitian yang dicapai dalam pembinaan akhlak melalui pengamalan Sholawat Wahidiyah adalah ahlak santri menjadi lebih baik daripada sebelum mengamalkan Sholawat Wahidiyah.

Kemudian skripsi dari M. Saktian Samsudin dengan judul “*Konstruksi Ajaran Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyah Kota Kediri*”, tahun 2018, dari IAIN Kediri Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Sosiologi Agama. Dengan hasil penelitian berdasarkan teori konstruksi sosial, proses eksternalisasi terjadi ketika Jamaah Wahidiyah Miladiyah mengenal dan beradaptasi kemudian menerima Ajaran Wahidiyah yang ditandai dengan bahasa dan tindakannya. Objektivasi ditandai dengan kegiatan pengamalan Sholawat Wahidiyah yang dilakukan secara rutin di pondok tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pengamal sholawat wahidiyah juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam relasi sosial. Nilai-nilai etika tersebut diantaranya yaitu sopan santun dan keluhuran budi pekerti. Nilai-nilai tersebut mewakili nilai-nilai moral dan akhlak mulia (*akhlaqul karimah*). Mereka pada umumnya begitu menghormati orang yang status sosial atau usianya lebih tinggi dan menyayangi orang yang status sosial atau usianya lebih rendah.

Nilai-nilai etika seperti tradisi sopan santun tersebut bersumber dari nilai-nilai *tawadhu'* (kesopanan/sikap rendah hati) dalam spiritualitas ibadah. Dalam ibadah sehari-hari, masyarakat pengamal sholawat wahidiyah membiasakan diri menjunjung tinggi sikap dan perilaku *tawadhu'*. Ibadah dan *mujahadah* (dzikir) yang mereka lakukan disertai dengan ekspresi tangis hingga tersedu-sedu. Ekspresi tersebut merupakan bukti yang mudah dipahami sebagai sikap *tawadhu'* dan penuh harap saat beribadah kepada Allah. Bahkan sikap *tawadhu'* tersebut berdiri di atas sikap rasa berdosa

dengan sedemikian sungguh-sungguh memohon ampunan kepada Allah. Sikap ini menjadi tradisi harian mereka pada saat beribadah dan *bermujahadah* kepada Allah dan juga menjadi ruh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pengamal sholawat wahidiyah.

Buah dari sikap tersebut dalam konteks relasi sosial, mereka menerapkan nilai-nilai *tawadhu'* itu dengan cara menghormati orang yang status sosial atau usianya lebih tinggi dan menyayangi orang yang status sosial atau usianya lebih rendah. Seperti halnya berperilaku dengan baik, berbicara dengan lemah lembut, mendengarkan nasehatnya, sopan santun dan ramah kepada sesama, serta menyayangi dan memberikan bimbingan kepada mereka yang usianya lebih muda. Hal ini merupakan sebagian bukti dari tradisi menjunjung tinggi nilai etika dalam kehidupan sosial masyarakat pengamal sholawat wahidiyah. Kemudian dari sinilah ditemukan dan dapat dipahami makna-makna etika masyarakat pengamal sholawat wahidiyah dalam konteks relasi sosial.⁷

Tradisi nilai *tawadhu'* (kesopanan/sikap rendah hati) sebagaimana yang digambarkan di atas juga dapat dijumpai pada sebagian masyarakat pengamal sholawat wahidiyah di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, misalnya berperilaku baik kepada sesama pengamal sholawat wahidiyah maupun masyarakat umum, menghormati masyarakat yang bukan dari kalangan pengamal sholawat wahidiyah, dan tidak membeda-bedakan seseorang dari masyarakat pengamal sholawat wahidiyah dan atau sebaliknya.

⁷ Sokhi Huda, *TASAWUF KULTURAL: Fenomena Sholawat Wahidiyah* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008), 272-273.

Tradisi sikap *tawadhu'* dalam masyarakat pengamal sholat wahidiyah mempunyai ruh yang khas dengan substansi dan nilai-nilai moral ajaran sholat wahidiyah. Dengan demikian, dapat terpeliharanya budaya etika dalam konteks relasi sosial khususnya kepada masyarakat pengamal sholat wahidiyah, dan kepada masyarakat luas pada umumnya. Dari uraian-uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti etika sosial di desa tersebut dengan judul “ETIKA SOSIAL PADA PENGAMAL SHOLAWAT WAHIDIYAH DI DESA SURAT KECAMATAN MOJO KABUPATEN KEDIRI”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pengamal Sholawat Wahidiyah Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana etika sosial yang terdapat dalam ajaran Sholawat Wahidiyah?
3. Bagaimana implementasi etika sosial pada kegiatan pengamal Sholawat Wahidiyah Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pengamal Sholawat Wahidiyah.
2. Untuk menganalisis etika sosial yang terdapat dalam ajaran Sholawat Wahidiyah.
3. Untuk mengetahui penerapan etika sosial pada kegiatan pengamal Sholawat Wahidiyah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khazanah ilmu keislaman, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Tasawuf dan Psikoterapi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana tambahan mengenai Sholawat Wahidiyah yang mengandung ajaran tasawuf, sehingga mahasiswa atau pembaca dapat memahami Sholawat Wahidiyah secara mendalam.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan atau pembandingan penelitian yang dapat membantu peneliti lain untuk melakukan penelitiannya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam karya ilmiah koleksi IAIN Kediri. Dan memberi wacana tambahan mengenai Sholawat Wahidiyah yang mengandung ajaran tasawuf, sehingga mahasiswa IAIN Kediri dapat memahami Sholawat Wahidiyah secara objektif.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang etika sosial pada pengamal Sholawat Wahidiyah.

c. Bagi pengamal

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan pada pengamal Sholawat Wahidiyah tentang pentingnya etika sosial untuk dilakukan serta diamankan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah landasan penelitian yang mungkin dilakukan oleh penelitian berikutnya, dan juga dapat membantu peneliti lain menjalankan penelitiannya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka biasanya di pakai untuk menggambarkan tentang hubungan tema dalam penelitian yang sebelumnya telah diteliti oleh peneliti lain, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak dibutuhkan.⁸ Berkaitan dengan tema yang penulis bahas, terdapat karya-karya terdahulu yang memiliki pembahasan mengenai tema penulis, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul “*Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam Pembentukan Akhlak FAST Siswa di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri*”. Oleh Mochammad Asom, tahun 2017, dari STAIN Kediri Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial Program Studi Akhlak Tasawuf.

⁸ Abidin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t.), 125.

Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam pembentukan akhlak FAST siswa di SMP Saljul Qulub Kota Kediri dan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai Mujahadah Sholawat Wahidiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah dapat mendukung proses pembentukan akhlak FAST. Dengan adanya rutinitas Mujahadah Sholawat Wahidiyah dapat memberikan efek positif bagi siswa di SMP Saljul Qulub Kota Kediri. Dan menurut mereka Mujahadah Sholawat Wahidiyah dapat memberikan keketenangan batin secara langsung, dan melatih mereka untuk berakhlak mulia secara tidak langsung melalui bacaan dan adab yang mereka lakukan saat pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah dalam penelitian ini memfokuskan pada pembentukan akhlak FAST pada siswa yang mengamalkan Sholawat Wahidiyah. Sedangkan dalam penelitian saya terfokus pada etika sosial yang terdapat pada pengamal Sholawat Wahidiyah.

- 2 Tesis dengan judul "*Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pengamalan Sholawat Wahidiyah di Pesantren At-Tahtzib Rejoagung Ngoro Jombang*". Oleh M. Isrohis Surur, tahun 2014, dari STAIN Kediri Program Pasca Sarjana Jurusan pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Santri Pesantren At-Tahtzib Rejoagung Ngoro Jombang ditanamkan akhlak mulia melalui kitab-kitab akhlak seperti *Akhlaqu Al-Banin*, *At-Tarbiyyah*, dan *Ta'lim Muta'allim*, dan melalui pengamalan Sholawat Wahidiyah yang disampaikan dengan penyampaian materi akhlak dan kewahidiyahan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengamalan Sholawat Wahidiyah adalah untuk menjernihkan hati dan Ma'rifat Billah, selain itu memohon kepada Allah agar dikaruniai ketenangan batin yang pada akhirnya akan membawa dampak pada pembinaan akhlak santri di Pesantren At-Tahtzib Rejoagung Ngoro Jombang. Kemudian penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Dan hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak melalui pengamalan Sholawat Wahidiyah adalah ahlak santri menjadi lebih baik daripada sebelum mengamalkan Sholawat Wahidiyah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah dalam penelitian ini peneliti juga memfokuskan pada pembinaan akhlak mulia pada santri. Sedangkan penelitian saya terfokus pada etika sosial pada pengamal Sholawat Wahidiyah.

3. Skripsi dengan judul "*Konstruksi Ajaran Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyah Kota Kediri*". Oleh M. Saktian Samsudin, tahun 2018, dari IAIN Kediri Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Sosiologi Agama.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pemaknaan Jamaah Wahidiyah Miladiyah terhadap ajarannya dan bagaimana proses konstruksi Ajaran Wahidiyah di Pondok Kedunglo Miladiyah yang dianalisis menggunakan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologi. Hasil dari penelitian yang dilakukan, tidak ditemukan penyimpangan akidah, pengamalan dan pemaknaan terhadap Ajaran Wahidiyah. Dan berdasarkan teori konstruksi sosial, proses eksternalisasi terjadi ketika Jamaah Wahidiyah Miladiyah mengenal dan beradaptasi kemudian menerima Ajaran Wahidiyah yang ditandai dengan bahasa dan tindakannya. Objektivasi ditandai dengan kegiatan pengamalan Sholawat Wahidiyah yang dilakukan secara rutin di pondok tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah dalam penelitian ini terfokus pada pemaknaan Jamaah Wahidiyah Miladiyah terhadap ajarannya. Sedangkan dalam penelitian saya terfokus pada etika sosial pada pengamal Sholawat Wahidiyah.

Jadi penelitian yang saya lakukan memiliki posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sebab, penelitian saya berfokus pada etika sosial pada pengamal Sholawat Wahidiyah, yang belum pernah dilakukan. Penelitian yang mengaitkan kedua variabel tersebut dengan variabel yang lain. Jadi penelitian saya memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya.